

# BAB I

## DESKRIPSI DAN SIGNIFIKANSI

### 1.1 DESKRIPSI

Olahraga menjadi bagian penting dalam hidup manusia, bahkan tidak dapat dilepaskan karena merupakan salah satu faktor penunjang kesehatan seseorang. Berdasarkan sejarahnya yang ada pada portal web (Putri, 2021) sejak olahraga lari dilombakan dalam ajang olimpiade pada 776 SM (sebelum masehi) di kota Olympia, Yunani Kuno, olahraga terus berkembang hingga akhirnya pada abad ke-18 di Britania Raya lahir olahraga sepak bola yang hingga saat ini menjadi olahraga paling populer di dunia. Sepak bola menjadi olahraga yang dapat ditonton miliaran mata contohnya pada final Piala Dunia 2018 di Rusia pada sebuah portal berita Oke Bola (Nasri, 2018) menjelaskan bahwa federasi sepak bola FIFA mengklaim pertandingan antara Prancis melawan Kroasia ditonton lebih dari 1 miliar penonton di seluruh penjuru dunia.

Sepak bola sudah meresap ke kehidupan masyarakat sebagai contoh yang ada pada portal web (Cizmic, 2022) FC St. Pauli menentang segala aktivitas sayap kanan dalam tim mereka, ini tertulis dalam pintu masuk stadion mereka “Tidak ada tempat untuk: *Homophobia, Fasisme, Sexisme, dan Rasisme.*” hal tersebut menandakan bahwa sepak bola bukan hanya sekedar permainan olahraga 90 (sembilan puluh) menit tetapi telah menjadi sebuah bentuk penyuaran dan pergerakan sosial.

Antusiasme olahraga sepak bola ini juga merambat sampai negara Indonesia, sepak bola sampai saat ini menjadi salah satu ajang olahraga yang memiliki banyak penggemar di kalangan masyarakat Indonesia. Salah satu riset yang dilakukan oleh Nielsen Sport dalam (Nugroho, 2022) sekitar 68% masyarakat indonesia menggemari olahraga sepak bola, survei ini membuktikan bahwa sepak bola merupakan salah satu olahraga yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Federasi sepak bola Indonesia memiliki 3 Jenis tingkatan liga yaitu Liga 1, Liga 2, dan Liga 3 sesuai dengan tingkatannya liga-liga ini diisi dengan berbagai macam klub sepak bola daerah Indonesia.

Banyaknya klub sepak bola di Indonesia ini membuat bertambahnya antusias masyarakat Indonesia karena rasa ingin mendukung dan mendambakan klub sepak bola daerah yang mereka cintai. Orang-orang yang mendukung dan mendambakan klub sepak bola mereka pun juga ikut memeriahkan ajang olahraga ini dengan membentuk suatu kelompok sosial baru yang dinamakan suporter atau kelompok pendukung yang dimana suporter sepak bola adalah kelompok yang rajin memberikan dukungannya kepada salah satu tim favorit mereka. Suporter menjadi barisan terdepan yang selalu siap hadir ke mana pun tim favoritnya bertanding dan membentuk kerumunan tersendiri. Suporter sendiri terbentuk dikarenakan adanya kesamaan tim favorit. Rasa solidaritas yang tinggi menyatukan mereka ketika berada di dalam stadion.

Suporter bola sendiri di Indonesia mendapat pengakuan dari AFC sebagai suporter yang memiliki totalitas, fanatik dalam mendukung tim kebanggaan mereka maupun Timnas Indonesia. Kondisi itu menjadikan Indonesia menduduki peringkat ke 2 dalam presentasi negara yang menyukai sepak bola. Beberapa tahun terakhir ini sering terjadi kerusuhan antar suporter di Indonesia. Saling olok, mengejek, dan menyanyikan chant rasis sering terdengar dari tribun oleh suporter yang ada di Indonesia, aksi saling balas dendam pun sudah menjadi hal yang lumrah bagi suporter sepak bola kita. Banyaknya kematian suporter di Indonesia terjadi akibat bentrokan atau kerusuhan yang terjadi. Hal ini menunjukkan kurangnya tata kelola sepak bola di Indonesia, kerusuhan yang terjadi merupakan efek dari kurang paham seluruh *stakeholder* sepak bola Indonesia yaitu suporter, panitia pelaksana, kepolisian, dan federasi yakni PSSI terhadap arti sesungguhnya sepak bola sebagai hiburan dan alat pemersatu bangsa.

Perilaku suporter bisa disebut sebagai perilaku sosial yang dimana tingkah laku yang sedang terjadi menimbulkan akibat atau perubahan tingkah laku setelahnya. Para suporter sepak bola yang datang ke stadion atau yang menggelar nonton bareng disebut juga sebagai kerumunan, kerumunan juga biasanya memiliki sifat yang destruktif sehingga berkemungkinan terjadinya aksi kericuhan. Biasanya, aksi ini terjadi karena tidak adanya pemimpin dalam kelompok tersebut dan hanya didasarkan pada rasa emosional atau solidaritas sesaat saja. Perilaku suporter tentu

memiliki dampak yang bersifat negatif maupun positif terhadap lingkungan masyarakat sosial.

Contoh perilaku suporter yang dampaknya dirasakan oleh masyarakat seperti yang ada pada Reskrim Metro (Polri, 2022) perilaku suporter yang dampaknya benar-benar dirasakan oleh masyarakat sampai saat ini yaitu dengan perilaku anarkis seperti perusakan fasilitas umum dan melakukan tindakan kriminal seperti penjarahan di mana mana, tindak kekerasan/tawuran antar suporter, bahkan sampai ada kasus pembunuhan yang terjadi dilingkungan supporter karena ada rasanya dendam satu sama lain. Perilaku mereka ini tidak hanya merugikan mereka dan klub, tetapi juga berdampak pada masyarakat dengan menyisakan rasa takut/cemas masyarakat terhadap suporter sepak bola, sehingga memunculkan buruknya pandangan masyarakat terhadap sebuah suporter sepak bola, selain itu kerugian material akibat kerusuhan suporter dan juga perusakan fasilitas umum tentunya menjadi hal yang sangat disayangkan. Perilaku suporter sepak bola sendiri sering dianggap bentuk masalah sosial karena dampak yang ditimbulkan oleh para suporter, seperti perusakan fasilitas umum dan menimbulkan rasa takut serta cemas saat masyarakat bertemu gerombolan suporter sepak bola.

Pada liga 1 sepak bola Indonesia terapat 212 (dua ratus dua belas) nyawa suporter sudah melayang dalam kancah liga sepak bola domestik Indonesia sejak tahun 1995, tentu hal ini menjadi pukulan telak bagi persepakbolaan Indonesia sepak bola yang seharusnya menghibur berubah menjadi tanah kubur bagi para suporter. Banyak hal yang membuat angka kematian suporter di Indonesia begitu tinggi seperti suporter yang belum tereduksi dengan baik, manajemen kerusuhan yang salah dari pihak keamanan dan penyelenggara, dan regulasi PSSI yang carut-marut. Seluruh *stakeholders* memiliki andil yang sama besarnya dalam tingginya angka kematian suporter Indonesia.

Tragedi Kanjuruhan yang terjadi pada awal bulan Oktober tahun 2022 merupakan tragedi terburuk dalam sepak bola Indonesia, tragedi tersebut terjadi pasca pertandingan Arema FC Vs Persebaya di Stadion Kanjuruhan, Malang. Tragedi tersebut sampai saat ini seperti yang dilansir pada Bola Kompas oleh (Pradipta, 2022) telah menggugurkan 133 nyawa pecinta sepak bola tanah air. Kerusuhan terjadi usai pertandingan berakhir dengan skor Arema FC 2 - 3

Persebaya, terjadi kekecewaan dari para penonton yang melihat tim kesayangannya tidak pernah kalah selama 23 tahun bertanding di kandang sendiri, karena rasa kecewa yang sangat besar para suporter turun ke lapangan dan berusaha mencari para pemain untuk melampiaskan kekecewaannya seperti yang diberitakan pada Detik oleh (Wibawana, 2022)

Sementara, yang dapat dilihat dari berita pada Detik oleh (Sidik, 2022) untuk mencegah banyaknya suporter yang masuk ke dalam lapangan, terdapat 11 (sebelas) personel menembakkan gas air mata yang sebenarnya tidak boleh dilakukan mengacu pada Pasal 19 FIFA tentang *Stadium Safety and Security Regulation* (FIFA, 2022). Inilah yang membuat para suporter panik dan berusaha keluar dari stadion melalui pintu 3, 11, 12, 13, dan 14. Namun pintu 14 yang seharusnya dibuka lima menit sebelum pertandingan usai belum terbuka sempurna dan penjaga yang seharusnya berada disitu pun tidak ada. Berdasarkan dari artikel yang dimuat pada Seward oleh (Ebener, 2022) seharusnya *steward* berada di tempat, namun saat itu tidak ada. Kemudian, ada besi yang melintang sehingga menghambat penonton sehingga terjadi penumpukan pada pintu tersebut yang menyebabkan banyaknya korban yang mengalami sesak napas, patah tulang dan meninggal karena *asfiksia*.

Berdasarkan hasil investigasi yang ada, seperti yang dinyatakan kapolri dalam Tempo oleh (Saputra, 2022) ternyata PT LIB tidak melakukan verifikasi terhadap Stadion Kanjuruhan, namun PT LIB menggunakan hasil verifikasi lama. Panitia pelaksana pun menjual tiket melebihi kapasitas penonton yang seharusnya 38 ribu, tetapi dijual sebanyak 42 ribu. Pada bulan sebelumnya, Polres sudah meminta panitia untuk mengubah jadwal karena pertimbangan faktor keamanan, namun ini ditolak PT LIB karena alasan masalah penayangan siaran hingga kerugian ekonomi. Banyak regulasi FIFA yang diabaikan dan tidak tersosialisasikan dalam tragedi kanjuruhan, hal tersebut membuka mata seluruh stakeholder sepak bola Indonesia untuk berbenah dan menjadi batu loncatan untuk kemajuan sepak bola Indonesia walau momen perubahan tersebut harus menunggu jatuhnya korban yang begitu banyak.

Sepak bola sangat penting bagi masyarakat Indonesia dan menjadi kekhawatiran tinggi bagi pers di Indonesia sebagai contoh dapat terlihat dari

bagaimana tayangan yang diunggah dalam Youtube (Shihab, 2021) mengenai mafia pengaturan skor di liga Indonesia yang berjudul “PSSI bisa apa jilid 6 (part 1)” tersebut telah ditonton sebanyak 1,9 juta kali di Youtube. Kekhawatiran media pers begitu tinggi hingga Mata Najwa sudah membuat 6 jilid investigasi tersebut dan menyedot atensi masyarakat yang begitu banyak inilah sebuah bentuk jurnalisme yang merangkum fakta-fakta yang ada untuk disebarluaskan kepada masyarakat yang memiliki kegelisahan terhadap persepakbola-an Indonesia.

Tragedi tersebut membuat resah seluruh pecinta sepak bola di Indonesia dan tragedi tersebut menambah semangat kami sebagai peneliti. Kami yakin bahwasanya sangat banyak masyarakat Indonesia yang mencintai sepak bola, oleh karena itu kami ingin membedah keamanan menonton sepak bola yang ada di Indonesia, peneliti sendiri ingin memberikan edukasi serta kesaksian dan bukti dari sebuah persoalan keamanan sepak bola di Indonesia agar sepak bola di Indonesia menjadi lebih baik kedepannya.

## 1.2 SIGNIFIKANSI

Film memiliki dampak yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat, hal ini dikarenakan film merupakan salah satu media komunikasi yang mempunyai andil besar dalam membentuk dan mengubah pola pikir masyarakat atau penonton film tersebut, ini menandakan bahwa film sebagai media komunikasi begitu penting perannya terhadap kehidupan sosial masyarakat. Banyak bentuk isi konten film dapat terdiri dari berbagai macam tema antara lain, percintaan, aksi, kekerasan, seks, heroik, dokumenter, dan lain sebagainya.

Salah satu alasan film dokumenter memiliki kekuatan sosial adalah isu yang diangkat dan direkam merupakan hal nyata atau faktual, tujuannya jelas ingin mengkomunikasikan kepada masyarakat atau penonton untuk mempresentasikan fenomena dan menampilkan ulang hasil dengan desain terstruktur film. *Netflix* merupakan layanan streaming terbesar saat ini pernah memproduksi sebuah film dokumenter yang memiliki dampak yang begitu besar yaitu film dokumenter “*The Social Dilemma*” film tersebut mengangkat isu yang cukup mengerikan dan berbahaya dibalik kemudahan dan betapa membantunya sosial media terhadap kehidupan masyarakat modern, bahwa film tersebut memiliki relevansi terhadap

masyarakat era modern yang aktif menggunakan sosial media dan memberikan fakta-fakta menarik yang diambil dari wawancara dengan para tokoh dan petinggi di industri sosial media, dampaknya masyarakat yang menonton film tersebut memiliki kesadaran dan menjadi lebih hati-hati menjaga identitas pribadi mereka dalam sosial media.

Balik ke tahun 2019 kala mendekati pemilu masyarakat Indonesia dikejutkan dengan film dokumenter karya sutradara Dandhy Dwi Leksono bersama rekannya, Ucok Suparta. Berjudul “Sexy Killers” yang mengangkat isu sosial lingkungan tentang bagaimana dampak negatif dari pertambangan batu bara yang begitu masif terjadi di pulau kalimantan yang notabenehnya adalah paru-paru Indonesia dan bahkan dunia, efek dari dokumenter tersebut begitu besar hingga sempat menjadi perbincangan masyarakat Indonesia, seperti yang diberitakan dalam Liputan6 (Inge, 2019) bahkan banyak dari penonton dokumenter tersebut mengambil aksi golput dikarenakan berbagai tokoh negara yang turut andil dalam industri batu tersebut.

Hal tersebut mendorong peneliti mengambil metode pembuatan film dokumenter sebagai syarat kelulusan karena dampak sosialnya yang begitu besar bagi masyarakat. Keresahan peneliti mengenai sepak bola Indonesia begitu besar sehingga menghasilkan tema “Kenyamanan dan Keamanan Menonton Sepak Bola di Indonesia” hal ini di latar belakang oleh data yang peneliti peroleh dari organisasi independen sepak bola Indonesia yaitu *Save Our Soccer* yang digawangi oleh Akmal Marhali seorang pengamat senior sepak bola Indonesia bahwa beliau menyebutkan angka kematian suporter di Indonesia sejak 1995 - Oktober 2022 telah memakan 211 korban jiwa, tentu rasa geram dan kesal peneliti rasakan begitu dalam menjadi pertanyaan besar di kepala peneliti bagaimana sepak bola yang mengedepankan asas olahraga, sportifitas, dan hiburan masyarakat dapat menimbulkan korban jiwa yang begitu banyak.

Pada kesempatan ini kami peneliti ingin membuat dokumenter mengenai “Kenyamanan dan Keamanan Menonton Sepak Bola di Indonesia” peneliti berharap agar terjadinya revolusi dari semua pihak untuk memperbaiki sepak bola di Indonesia dan terbentuknya federasi yang bersih. Dengan adanya dokumenter

ini, peneliti juga berharap memberi dampak baik terhadap sepak bola di Indonesia yang mengedepankan sportifitas terhadap sesama.